

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 siswi kelas II MI Bin Baz Yogyakarta. Terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas II D (eksperimen) sebanyak 16 orang dan kelas II C (kontrol) sebanyak 16 orang. Responden tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab sebelum dan sesudah penerapan model *Team Game Tournament* (TGT) berbasis Teka-Teki Silang (TTS). Seluruh responden mengikuti rangkaian kegiatan penelitian yang terdiri dari pretest, pemberian perlakuan menggunakan model TGT berbasis TTS serta posttest. Data tersebut yang diperoleh dari responden akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin seluruh responden dalam penelitian adalah siswi perempuan sebanyak 32 orang. Adapun umur responden pada penelitian ini berusia sekitar 8-9 tahun. Dimana masa ini daya ingat mereka kuat dan aktif dalam proses Pelajaran. Perlu diketahui penerapan model TGT berbasis TTS adalah suatu hal yang baru dalam pembelajaran kosakata Bahasa arab di kelas II MI Bin Baz Yogyakarta dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Sebelum diadakan penelitian ini proses pembelajaran di kelas menggunakan metode konvensional. Dengan adanya model TGT berbasis TTS pembelajaran kosakata tidak membuat siswi menjadi bosan, akan tetapi membuat mereka lebih aktif dan semangat. Adapun profil demografi responden dan klasifikasi capaian nilai yang diperoleh sebagai berikut:

1. Profil Umum Responden

Berdasarkan data penelitian, karakteristik responden berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Eksperimen (II D)	Kontrol (II C)
1	Jenis kelamin	Perempuan	16 siswi	16 siswi
2	Usia	8-9 tahun	16 siswi	16 siswi

Sumber: Hasil Penelitian Septia 2026

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan responden adalah siswi perempuan dengan total 32 orang. Responden saat ini berada pada fase perkembangan yang sangat aktif (rentan usia 8-9 tahun), yang menurut teori Jean Piaget sangat cocok di terapkan media pembelajaran TTS kepada siswi.

2. Klasifikasi Capaian Nilai

Klasifikasi ini disusun untuk mengukur tingkat keberhasilan siswi dalam penguasaan mufrodat berdasarkan empat aspek utama pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi: kosakata (*al-mufradat*), kelancaran (*at-thalaqah*), ketelitian (*ad-diqqah*), dan pengucapan (*at-talaffudz*). Berikut kolom capaian nilai siswi

Tabel 4. 2 Capaian Nilai Siswa

No	Rentang nilai	Klasifikasi	Deskripsi
1	85 – 100	Sangat Tinggi	Siswi sangat teliti dan sangat lancar dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah sesuai makhraj aslinya.
2	70 – 84	Tinggi	Terdapat kesalahan kecil dalam ejaan (<i>spelling</i>) atau pengucapan, namun tidak mengganggu makna secara keseluruhan.
3	55 – 69	Sedang	Siswi mulai mengalami kesulitan dalam ketelitian ejaan (<i>spelling</i>) yang berakibat pada gangguan makna

4	40 – 54	Rendah	Terjadi banyak kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah yang bersifat sambung sehingga makna sulit dipahami
5	< 40	Sangat Rendah	Tidak lancar dan tidak teliti. Kesalahan terlalu banyak sehingga kosakata tidak dapat dipahami sama sekali.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas model *Team Game Tournament* (TGT) berbasis Teka-Teki Silang ini dilaksanakan di MI Bin Baz Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena MI Bin Baz memiliki karakteristik siswi yang sesuai dengan target penelitian, di mana pembelajaran Bahasa Arab memerlukan inovasi agar lebih interaktif dan tidak membosankan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui efektivitas model TGT berbasis TTS terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswi.

1. Sampel Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan uraian deskriptif mengenai data penelitian yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran bahasa arab sebanyak empat kali dengan model *Team Game Tournament* (TGT) berbasis Teka-Teki Silang (TTS) pada siswi kelas II MI Bin Baz Yogyakarta yang terbagi dua kelas yaitu: kelas II D (eksperimen) jumlahnya 16 orang dan II C (kelas kontrol) jumlahnya 16 orang. Kedua kelas tersebut di pilih tidak berdasarkan ciri ataupun karakteristik tertentu, melainkan berdasarkan fakta yang ada. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Team Game Tournament* (TGT) berbasis Teka-Teki Silang (TTS) pada saat pembelajaran kosakata Bahasa arab sebanyak empat kali di dalam kelas.

Adapun kelas control tanpa menerapkan model TGT berbasis TTS, hanya dengan menggunakan metode konvensional.

Kelas eksperimen diberi *treatment* pembelajaran kosakata Bahasa arab dengan model TGT berbasis TTS dengan materi pembelajaran meliputi huruf-huruf hijaiyah dari *alif* sampai *shod* dan setiap huruf terdapat tiga kosakata Bahasa arab yang mereka pelajari. Dimana ketika guru selesai menjelaskan materi, siswi dibentuk beberapa kelompok lalu mereka diberikan soal latihan dalam bentuk lembar TTS mengenai materi yang diajarkan sebelumnya, lalu mereka mengisi sesuai dengan petunjuk yang ada.

Adapun di kelas kontrol diberi *treatment* pembelajaran kosakata Bahasa arab dengan metode konvensional saja dengan materi pembelajaran meliputi huruf-huruf hijaiyah dari *alif* sampai *shod* dan setiap huruf terdapat tiga kosakata Bahasa arab yang mereka pelajari. Yang mana guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan satu arah saja tanpa melibatkan siswi dalam berinteraksi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan di kelas II D dan kelas II C masing-masing sebanyak empat kali pertemuan di setiap kelas. Pretest digunakan untuk mengetahui keadaan awal kelas dan posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Kelas	keterangan
1	29 April 2026	Eksperimen	Pretest + belajar
2	30 April 2026	Kontrol	belajar
3	01 Mei 2026	Eksperimen	belajar
4	02 Mei 2026	Kontrol	belajar
5	04 Mei 2026	Eksperimen	belajar
6	05 Mei 2026	Kontrol	belajar

7	06 Mei 2026	Eksperimen	Belajar + posttest
8	07 Mei 2026	Kontrol	Belajar + posttest

Sumber: Hasil Penelitian Septia 2026

3. Nilai Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal pretest dan posttest kepada siswi di masing-masing kelas. Hasil tes siswa dideskripsikan dalam bentuk tabel yaitu tabel hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab kelas II MI Bin Baz Yogyakarta. Data skor pretest dan posttest kelas II MI Bin Baz Yogyakarta sebagai kelas eksperimen dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Pretest dan posttest kelas II MI Bin Baz Yogyakarta (Eksperimen)

No Absen	Jenis Kelamin	Skor Pretest	Skor Posttest
1	P	50	90
2	P	60	96
3	P	80	96
4	P	70	84
5	P	70	96
6	P	50	76
7	P	60	80
8	P	60	92
9	P	76	96
10	P	70	90
11	P	46	84
12	P	70	96
13	P	80	84
14	P	70	90
15	P	54	90

16	P	80	80
----	---	----	----

Sumber: Hasil Penelitian Septia 2026

Data skor pretest dan posttest kelas II MI Bin Baz Yogyakarta sebagai kelas kontrol dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Pretest dan posttest kelas II MI Bin Baz Yogyakarta (Kontrol)

No Absen	Jenis Kelamin	Skor Pretest	Skor Posttest
1	P	52	90
2	P	58	80
3	P	68	70
4	P	48	80
5	P	44	76
6	P	58	76
7	P	52	96
8	P	50	96
9	P	66	90
10	P	78	84
11	P	36	90
12	P	36	80
13	P	54	88
14	P	50	90
15	P	48	96
16	P	36	76

Sumber: Hasil Penelitian Septia 2026

Adapun data hasil perhitungan dalam penelitian nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kontrol	16	36	78	52.12	11.764	138.383
Posttest Kontrol	16	70	96	84.88	8.229	67.717
Pretest Eksperimen	16	46	80	65.38	11.331	128.383
Posttest Eksperimen	16	76	96	88.75	6.648	44.200
Valid N (listwise)	16					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan pada nilai tertinggi dan terendahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi siswi kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, kemudian kedua kelas tersebut diberikan posttest terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai 88.75 (posttest), sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dengan nilai 84.88 (posttest) sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan sementara terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model *Team Game Tournament* (TGT) berbasis Teka-Teki Silang (TTS) pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Pada tabel 4.6 menunjukkan seluruh data yang diperlukan untuk pengujian analisis dan uji hipotesis, namun terlihat varians posttest cukup jauh yaitu 88.75 untuk kelas eksperimen dan 84.88 untuk kelas

kontrol. oleh sebab itu diperlukan data pembandingan untuk mengetahui penyebab perbedaan tersebut.

Hal ini dapat digunakan sebagai penjas mengapa varians pretest sangat jauh karena dipengaruhi faktor lain, berikut penjelasannya:

- a. Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Model TGT Berbasis TTS di Kelas Eksperimen.

Dari data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar siswi pada mata pelajaran kosakata bahasa arab menggunakan menggunakan model TGT berbasis TTS yaitu dengan rentang nilai 0-100 diperoleh rata-rata = 65.38 (pretest) dan 88.75 (posttest) besar variansi = 128.383 (pretest) dan 44.200 (posttest), standar deviasi 11.331 (pretest) dan 6.648 (posttest).

- b. Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab tanpa Menggunakan Model TGT Berbasis TTS di Kelas Kontrol

Dari data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar siswi pada mata pelajaran kosakata bahasa arab menggunakan menggunakan model TGT berbasis TTS yaitu dengan rentang nilai 0-100 diperoleh rata-rata = 52.12 (pretest) dan 84.88 (posttest) besar variansi = 138.383 (pretest) dan 67.717 (posttest), standar deviasi 11.764 (pretest) dan 8.229 (posttest).

C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

Setelah peneliti mendapatkan data hasil, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data menggunakan statistik parametrik. Berikut Langkah-langkahnya:

1. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Pengujian dilakukan pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan metode *Shapiro Wilk* yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Brelajar	Pretest Kontrol	.129	16	.200*	.943	16	.389
	Posttest Kontrol	.198	16	.094	.923	16	.188
	Pretest Eksperimen	.221	16	.036	.913	16	.130
	Posttest Eksperimen	.200	16	.088	.889	16	.053

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada skor pretest kelas eksperimen yang dihasilkan (Sig. 0,130) lebih besar dari nilai ($\alpha=0,05$). Selanjutnya nilai signifikansi pada hasil posttest kelas eksperimen yang dihasilkan (Sig. 0,053) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Adapun perolehan nilai signifikansi pada skor pretest kelas kontrol yang dihasilkan (Sig. 0,389) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Berikutnya hasil perolehan nilai signifikansi pada hasil posttest kontrol yang dihasilkan (Sig. 0,188) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Adapun kesimpulan dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

Pretest kelas eksperimen = $0,130 > 0,05$ data berdistribusi normal

Posttest kelas eksperimen = $0,053 > 0,05$ data berdistribusi normal

Pretest kelas kontrol = $0,389 > 0,05$ data berdistribusi normal

Posttest kelas kontrol = $0,188 > 0,05$ data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretest dan data skor pretest kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya varians populasi apakah sama atau tidak (Susilowati, 2022: 48). Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis independent sample t-test. Berikut tabel uji homogen:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.893	3	60	.140
	Based on Median	1.233	3	60	.306
	Based on Median and with adjusted df	1.233	3	46.425	.308
	Based on trimmed mean	1.876	3	60	.143

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas menggunakan uji Levene nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai Sig. 0,140 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan kedua kelas tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari uji normalitas *Shapiro Wilk* dan homogenitas yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, selanjutnya peneliti mencari hasil dari uji hipotesis yang dimana syaratnya data yang diuji normal dan data homogen. Berikut Langkah-langkah dalam uji hipotesis data parametrik:

a. Uji Kesetaraan Awal (*Independent Sample T-Test*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui hasil perbedaan dari kelas pretest kontrol dan pretest eksperimen, penjelasan di tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kesetaraan Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.203	.656	-3.245	30	.003	-13.250	4.083	-21.589	-4.911
	Equal variances not assumed			-3.245	29.958	.003	-13.250	4.083	-21.590	-4.910

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi *Levene's Test Sig.* = 0,656 > 0,05 maka menggunakan *Equal variances assumed*. Adapun nilai t-test pretest eksperimen dan kontrol nilai *Sig.* = 0,003 < 0,05. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan signifikan antara pretest kontrol dan pretest eksperimen.

b. Uji Perubahan dalam Masing-Masing Kelas (*Paired Sample T-Test*)

Berikut tabel uji (*Paired Sample T-Test*) kelas kontrol pretest dan posttest.

Tabel 4. 10 Hasil Uji kelas kontrol pretest dan posttest

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-32.750	14.875	3.719	-40.676	-24.824	-8.807	15	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji (*Paired Sample T-Test*) di kelas kontrol pretest dan posttest nilai Sig= 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Terdapat perbedaan signifikan pada hasil pretest dan posttest kelas kontrol. Adapun selanjutnya tabel uji dari (*Paired Sample T-Test*) kelas eksperimen pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji kelas eksperimen pretest dan posttest

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Kontrol	-23.375	11.587	2.897	-29.549	-17.201	-8.070	15	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji (*Paired Sample T-Test*) di kelas eksperimen pretest dan posttest nilai Sig= 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Maka terdapat perbedaan signifikan pada hasil pretest dan posttest kelas eksperimen.

c. Uji Perbedaan Hasil Akhir (*Independent Sample T-Test*)

Setelah mengetahui hasil dari uji kesetaraan dan perubahan kelas kontrol dan eksperimen selanjutnya peneliti menghitung uji perbedaan hasil akhir. Berikut tabel hasil akhir nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Perbedaan Hasil Akhir

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.199	.149	-10.842	30	.000	-36.625	3.378	-43.524	-29.726
	Equal variances not assumed			-10.842	23.695	.000	-36.625	3.378	-43.602	-29.648

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil uji perbedaan hasil akhir antara kelas kontrol dan eksperimen terdapat nilai Sig.= $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu terdapat perbedaan antara hasil belajar kosakata bahasa arab kelas kontrol dan eksperimen.

4. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model TGT berbasis TTS. Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Dalam pengukuran uji ini memakai angka persentase, berikut pemaparannya:

Tabel 4. 13 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Arikunto, 1999)

Adapun hasil Uji N-Gain Score antara kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
Rata-rata	65.1693	64.8311
Minimal	6.25	0.00
Maksimal	92.31	90.00

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Uji N-gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen model *Team Game Tournament* (TGT) berbasis Teka-Teki Silang adalah sebesar 65.1693 atau 65.2% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai minimal 6% dan maksimal 92%. Sementara untuk rata-rata N-gain score kelas kontrol (metode konvensional) adalah sebesar 64.8311 atau 65% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai minimal 0% dan maksimal 90%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TGT berbasis TTS pada pembelajaran kosakata bahasa arab cukup efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa arab siswi kelas II MI Bin Baz Yogyakarta, sementara penggunaan metode konvensional juga cukup efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa arab.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Hasil Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab antara Siswi yang Diajar Menggunakan Model TGT Berbasis TTS dengan Metode Konvensional
 - a. Kelas yang Menggunakan Model TGT Berbasis TTS

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai rata-rata pretest 65.38 setelah dilakukan posttest 88.75 di kelas eksperimen dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model TGT berbasis TTS. Model TGT berbasis TTS ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswi lalu dilanjutkan dengan belajar mufrodat bahasa arab tentang huruf hijaiyah, di setiap huruf hijaiyah terdapat tiga kosakata. Pembelajaran ini diterapkan dengan model TGT berbasis TTS, yang dimana guru memperkenalkan kosakata baru melalui *class presentation* dan membagi siswa menjadi kelompok.

Setiap kelompok diberikan materi kosakata berbentuk teka-teki silang untuk didiskusikan. Selama diskusi, guru berkeliling memantau, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan memastikan semua siswi berpartisipasi aktif. Setelah diskusi, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan guru bersama siswa membuat kesimpulan. Aktivitas ini mendukung penguasaan kosakata secara aktif, sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial dan kerja sama.

Pertemuan kedua, guru mengingatkan kembali kosakata yang telah diajarkan dan siswa kembali dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis kasus yang sama. Guru sebagai pengawas dan

pembimbing selama dalam pembelajaran ini. Setiap kelompok mengirim perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pertemuan ketiga siswa melakukan praktik kosakata melalui permainan TTS. Lalu mereka dibentuk beberapa kelompok untuk mengisi lembaran pertanyaan dalam bentuk TTS, setiap kelompok saling bersaing menyelesaikan teka-teki silang untuk memperkuat penguasaan kosakata.

Guru tetap berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan. Aktivitas ini meningkatkan motivasi belajar, penguasaan kosakata, dan keterampilan sosial melalui interaksi dan diskusi kelompok. Setelah mereka selesai dari game permainan, guru berhak memilih salah satu kelompok yang cepat dan tepat dalam menjawab kemudian memberikan *reward*. Pertemuan keempat guru memberikan posttest setelah diterapkan model TGT berbasis TTS untuk melihat kemampuan siswi kela II MI.

b. Kelas yang Menggunakan Metode Konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai rata-rata pretest 52.12 setelah dilakukan posttest 84.88 di kelas kontrol dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan signifikan pada hasil pretest dan posttest kelas kontrol. Metode konvensional atau ceramah merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian kelas kontrol sebanyak empat kali.

Pertemuan pertama, guru memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan siswi, setelah itu dilanjutkan pembelajaran mufrodad bahasa arab tentang huruf hijaiyah yang setiap huruf terdapat tiga kosakata dengan metode ceramah yang dimana guru hanya menjelaskan saja di depan kelas tanpa adanya interaksi dua arah dengan siswi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada

siswi untuk bertanya terkait pelajaran. Lalu terdapat beberapa siswi yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru memberikan tanggapan.

Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan siswa. Guru meminta siswa untuk menutup seluruh buku pelajaran, kemudian guru bertanya kepada mereka terkait Pelajaran yang telah diajarkan. Tahap terakhir siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam. Begitu seterusnya sampai pertemuan ke tiga. Terakhir pertemuan keempat, guru memberikan soal posttest untuk mengukur Tingkat kosakata bahasa arab siswi kelas II MI.

2. Efektivitas Model *Team Game Tournament* (TGT) Berbasis Teka-Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua metode. Pada kelas eksperimen yang menggunakan TGT berbasis TTS, nilai rata-rata *Paired Sample T-Test* (pre-test) siswi sebesar 2.897 meningkat menjadi 23.375 pada post-test, menghasilkan N-Gain dengan nilai rata-rata 65.2%, yang termasuk kategori cukup efektif. Sementara itu, kelas kontrol dengan metode konvensional menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata *Paired Sample T-Test* (pre-test) 3.719 menjadi 32.750 pada post-test, sehingga N-Gain 65%.

Tabel 4.15 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Arikunto,1999)

Berdasarkan tabel kriteria di atas, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen (65,2%) maupun kelas kontrol (65%) berada pada rentang persentase 56% hingga 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua

metode pembelajaran tersebut sama-sama termasuk dalam kategori cukup efektif untuk meningkatkan penguasaan mufrodat siswi kelas II Madrasah Ibtidaiyah Bin Baz Yogyakarta.

Walaupun kedua metode pembelajaran berada dalam kategori efektivitas yang sama dan hanya memiliki selisih rata-rata N-Gain sebesar 0,34%, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kondisi khusus pada siswi kelas II MI Bin Baz Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan serta kepatuhan siswi yang tinggi terhadap instruksi guru. Oleh sebab itu, metode hafalan intensif (*drill*) tetap dapat berjalan secara optimal karena siswi mengikuti pembelajaran dengan serius dan teratur. Selain itu, metode konvensional memiliki kelebihan dalam penggunaan waktu pembelajaran karena seluruh jam pelajaran dimanfaatkan sepenuhnya untuk penyampaian materi mufrodat.

Berbeda dengan kelas eksperimen, sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk pelaksanaan langkah-langkah model *Team Game Tournament* (TGT), seperti pembagian kelompok, dan pemberian *reward* siswi. Meskipun demikian, model TGT berbasis teka-teki silang (TTS) tetap memiliki keunggulan, terutama dalam meningkatkan daya ingat jangka panjang serta menciptakan kenyamanan belajar bagi siswi. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswi lebih aktif dan antusias dalam mempelajari mufrodat bahasa Arab. Melalui pengalaman belajar secara langsung, siswi dapat memahami mufrodat tanpa merasakan tekanan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian yang menunjukkan kategori “cukup efektif” dan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan penelitian (Husaeri et.al., 2025: 288) yang menjelaskan bahwa unsur kompetisi dalam model TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil

penelitian Saputri dan Syamsuyurnita (2024: 1312) yang menyatakan bahwa media permainan visual, seperti teka-teki silang, efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena mampu membuat kegiatan menghafal menjadi lebih menarik dan melatih kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model TGT berbasis TTS secara signifikan lebih efektif dibanding metode konvensional dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswi kelas II MI Bin Baz Yogyakarta, yang terlihat dari peningkatan nilai post-test dan N-Gain yang tinggi. Model ini direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sesuai karakteristik siswa di tingkat dasar.